

# Penguatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Integrasi Kurikulum Berbasis Sekolah dan Madrasah

*by* Supriyadi

---

**Submission date:** 13-Jul-2023 06:19AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2130292577

**File name:** MIMBAR\_PGSD\_INDONESIA\_\_ Supriyadi.docx (322.54K)

**Word count:** 6950

**Character count:** 46249



## Penguatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Integrasi Kurikulum Berbasis Sekolah dan Madrasah

### ARTICLE INFO

#### Article history:

25 Maret 2021

Received in revised form

01 April 2021

Accepted 1 Mei 2021

Available online 28 Mei 2021

#### Kata Kunci:

Pendidikan Karakter,  
Integrasi Kurikulum,  
Sekolah, Madrasah

#### Keywords:

Character Education,  
Curriculum Integration,  
School, Madrasa

#### DOI:

<https://doi.org/10.23887/jpgsd.v10i3>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penguatan karakter siswa dan implementasi PPK siswa melalui integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus pada objek penelitian di SD Islam Kreatif Hawari Sidoarjo. Hasil penelitian menemukan penguatan karakter siswa melalui pendekatan pembiasaan, yaitu (1) berdo'a sebelum pembelajaran dimulai; (2) menyanyikan lagu Indonesia raya pada setiap hari setelah membaca do'a secara bersama-sama; (3) membaca *asma al-husna* setelah kegiatan berdo'a dan menyanyikan lagu Indonesia raya; (4) memberikan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai dan memotivasi belajar setiap hari sebelum memulai pembelajaran; (5) kegiatan literasi dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran; (6) shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah; (7) hafalan al-Qur'an pada surah di juz 30 yang dilakukan setiap hari; (8) sedekah subuh, dan (9) membaca surah al-Kahfi setiap hari Jumat bagi siswa kelas tinggi. Pembiasaan penguatan karakter siswa telah menunjukkan efektif dalam membentuk siswa berkarakter religius, disiplin, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, kreatif, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli masalah sosial, bersahabat dan komunikatif. Implementasi PPK melalui integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah mengacu pada Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang PPK dengan mengintegrasikan pelajaran keagamaan di madrasah ke dalam kurikulum sekolah dasar secara berdampingan dan terintegrasi.

### ABSTRACT

The aim of this study was to describe the strengthening of students' character and implementation of students' PPK through the integration of school-based and madrasah-based curriculum. The approach was used qualitative research with the type of case study on the object of research at the Hawari Creative Islamic Elementary School, Sidoarjo. The results of the study was found strengthening of student character through a habituation approach, namely (1) praying before learning begin; (2) singing the national anthem Indonesia Raya every day after reading the prayers together; (3) reciting Asma al-Husna after praying and singing the Indonesia Raya song; (4) providing ice breaking and motivating learning every day before learning activity; (5) literacy activities are carried out 15 minutes before learning; (6) Dhuha prayer and Dhuhur prayer in congregation; (7) memorizing the Al-Qur'an in surahs in juz 30 every day; (8) morning alms, and (9) reading surah al-Kahf every Friday for high grade students. The habit of strengthening students' character has shown to be effective in forming students with religious character, discipline, responsibility, national spirit, love of the motherland, respect for achievement, creativity, tolerance, hard work, curiosity, fond of reading, caring about social issues, friendly and communicative. The implementation of PPK through the integration of school-based and madrasa-based curriculum refers to Presidential Regulation number 87 of 2017 concerning PPK by integrating religious lessons in madrasas into the elementary school curriculum in a side-by-side and integrated manner.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam sistem pendidikan nasional sesuai dengan amanah Peraturan Presiden (Perpres) nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Musawwamah & Taufiqurrahman 2019; Departemen Pendidikan Nasional, 2017). Orientasi penguatan karakter dalam Perpres tersebut meliputi 18 karakter, di antaranya adalah karakter religius, jujur, toleran, disiplin dan kreatif dengan sasaran utamanya adalah peserta didik yang dilakukan melalui harmonisasi atau kesatuan antara etika dan spiritualitas, olah rasa (estetika), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetika) sesuai dengan falsafah hidup Pancasila serta kerja sama antara keluarga, pendidikan, dan masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2017).

Orientasi penguatan pendidikan karakter tersebut di atas, dipahami sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab (Novitasari et al., 2019). Tujuan pendidikan nasional dan PPK dapat tercapai, jika pendidikan karakter diimplementasikan secara terencana dan efektif untuk membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana yang memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran, mendidik, dan mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar memiliki pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Mahendra, 2019; Rahmadani et al., 2021). Memperhatikan pengertian pendidikan karakter tersebut, bermanfaat dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter setiap siswa ini diharapkan menjadi pribadi yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter di atas, menjadi urgen sebagai bentuk usaha mendidik peserta didik menjadi generasi penerus bangsa berakhlak Pancasila (Alaby 2020; Novitasari et al., 2019). Pembentukan karakter dimulai sejak usia sekolah dasar, akan memberikan pondasi karakter yang menjadi bagian terpenting dalam kehidupannya setelah tumbuh dewasa (Mahendra, 2019). Mengingat usia sekolah dasar diupayakan lembaran kertas putih bersih atau wadah yang kosong dan anak akan menampung atau menerima berbagai informasi dalam perjalanan kehidupannya. Pengalaman pendidikan yang dilaluinya akan membentuk karakter sesuai dengan kebiasaan dalam kehidupannya.

Karakter diartikan sebagai watak, tabiat, kebiasaan, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi, implementasi, dan PPK dengan berbagai kebaikan yang mendasari pola pikir, cara pandang, sikap, dan tindakan seseorang (Mughtar & Suryani, 2019). Kebaikan yang mendasari pola pikir tersebut terdiri atas nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, serta menghormati orang lain (Mughtar & Suryani, 2019). Karakter seseorang diperoleh dari upaya PPK yang terjadi pada lingkungannya dan akan baik jika didasarkan pada nilai moral dan etika yang berlaku di masyarakat. Karakter lain adalah perpaduan antara moral, etika, dan akhlak (Santika, 2020). Moral menitikberatkan pada kualitas tindakan yang mengarah pada baik atau buruk, benar atau salah. Etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat, sedangkan akhlak lebih menekankan pada hakikat manusia yang tertanam keyakinan dimana baik dan buruk itu ada (Santika, 2020). Faktor ini saling berkaitan satu sama lain dalam membentuk kepribadian pada anak (Santika et al., 2019).

Pengertian karakter dalam kehidupan yang meliputi rasa, rasa, karsa yang merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kapasitas moral, kemampuan, dan ketegaran dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan. Karakter harus ditanamkan pada anak usia sekolah dasar karena rentang usia tersebut masih mudah diberikan nilai karakter yang baik dan menentukan mereka pada usia selanjutnya (Kesuma, 2013). Anak yang sudah terbiasa menerima nilai karakter yang baik, maka akan terbiasa menerapkan perbuatan baik pada kesehariannya. Nilai karakter religius sangat penting ditanamkan dan harus dimiliki peserta didik karena menyangkut pada kehidupan tenang dan damai. Kurangnya kepedulian terhadap nilai-nilai agama yang berdampak pada penyimpangan perilaku yang terjadi di sekolah.

Selanjutnya pendidikan karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha pembiasaan yang baik kepada peserta didik agar mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya (Suherman, 2022) (Departemen Pendidikan Nasional, 2013, 2017; Widodo 2019). Hal ini sesuai pengertian pendidikan karakter, yaitu pengajaran terhadap peserta didik mengenai nilai dasar kemanusiaan seperti kebaikan, kejujuran, keberanian, kemurahan hati, kebebasan, kesetaraan, dan berharap kepada orang lain yang bertujuan untuk mendidik peserta didik secara moral agar bertanggung jawab dan disiplin (Kesuma, 2012; Musawwamah & Taufiqurrahman, 2019). Sejalan dengan pengertian pendidikan karakter yang diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan guru untuk membentuk dan mempengaruhi watak peserta didik mencakup perilaku, bagaimana guru dalam menyampaikan materi, cara berbicara, dan bertoleransi (Gunawan, 2012; Musawwamah & Taufiqurrahman, 2019; Khoeriyah, 2020). Pengertian lain, pendidikan karakter merupakan penanaman nilai pada peserta didik dan memiliki peran penting untuk membangun potensi pada dirinya meliputi pemahaman, kesadaran, komitmen, dan kepedulian baik pada diri sendiri, Tuhannya, dan lingkungan sekitar (Khoeriyah, 2020; Intania, E.V., & Sutarna, 2020). Pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui budi pekerti yang terlihat dari tindakan nyata yaitu perilaku yang baik, jujur, kerja keras, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan lain-lain (Hadi, 2019).

Pendidikan karakter di atas, dilakukan melalui beberapa proses seperti pembelajaran di kelas, budaya sekolah, maupun pembiasaan dan keteladanan di masyarakat. Pemerintah dalam hal melakukan penguatan pendidikan karakter yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 87 tahun 2017 pada bab satu pasal dua yang berbunyi gerakan pendidikan berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, rasa, pikir, dan raga dengan bekerjasama antara keluarga, pendidikan, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Revolusi Mental (GNRM) (Departemen Pendidikan Nasional, 2017; Khoeriyah, 2020).





belum memahami sepenuhnya tentang kurikulum 2013, dan beberapa peserta didik kurang memiliki kedekatan dengan orang tuanya (Kurniawati et al., 2022).

Ketiga, Khotimah menganalisis implementasi program PPK melalui kegiatan 5S ( Senyum, Salim, Sapa, Sopan, Santun) di Sekolah Dasar menunjukkan dampak yang berbeda terhadap peserta didik. Peserta didik lebih dapat menghargai guru dan teman sebayanya dengan program 5S. Cara penerapan yang sederhana memiliki dampak baik yang luar biasa bagi peserta didik (Khotimah, 2019). Keempat, Handayani menjelaskan hasil penelitiannya, bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pengintegrasian mata pelajaran dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, pengintegrasian pada mata pelajaran muatan lokal, melalui pembiasaan atau pengembangan diri dengan kegiatan terprogram, rutin, keteladanan, spontan, dan kegiatan penunjang lainnya serta pengondisian dilakukan dengan menyediakan sarana pendukung pendidikan dan pembudayaan karakter. Pelaksanaan PPK dinilai sudah sangat efektif dan mengacu pada prosedur yang sudah ada (Handayani et al., 2020).

Kelima, Sejalan dengan penelitian Sulastri, bahwa PPK dilakukan dengan memberikan pelatihan untuk memperkuat karakter dan kompetensi guru, memberikan pelatihan dengan pertanyaan problem *solving* agar guru berpartisipasi aktif dalam merencanakan pembelajaran aktif dan berkelanjutan, membantu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru, memecahkan masalah dalam situasi pembelajaran, bertanggung jawab dan peduli dengan lingkungan sekitar, dan agar guru menghargai pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Sulastri et al., 2022). Keenam, Widodo juga menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius dilakukan secara terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran sekolah seperti al-Islam, ismubaris, bahasa arab, praktik ibadah, dan kemuhammadiyan. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter nasionalisme dilakukan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera rutin setiap hari Senin dan ekstrakurikuler membuat dan karawitan. Penguatan pendidikan karakter mandiri dilakukan dengan membuat peraturan kelas oleh peserta didik. Karakter gotong royong ditanamkan pada peserta didik dengan saling tolong menolong dalam kegiatan sehari-hari, dan karakter integritas dilakukan dengan peserta didik harus bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan dan kegiatan di luar kelas (Widodo, 2019). Ketujuh, Lestari menemukan bahwa guru merancang silabus dan RPP pembelajaran, membiasakan peserta didik mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membaca doa belajar, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu (Lestari R. & Mustika D., 2021).

Berdasarkan dari 7 (tujuh) hasil penelusuran penelitian di atas, peneliti melihat bahwa masing-masing belum mengkaji dan meneliti berkaitan dengan implementasi PPK berbasis integrasi kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa SD Islam Kreatif Hawari Sidoarjo selama ini mengembangkan sistem integrasi kurikulum berbasis Sekolah Dasar dan Madrasah dalam membentuk karakter siswa. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan permasalahan bagaimana penguatan karakter siswa dalam program PPK di SD Islam Kreatif Hawari Sidoarjo? Bagaimana implementasi PPK melalui penerapan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah? Selanjutnya, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya penguatan karakter melalui program implementasi PPK dalam membentuk karakter siswa dan mendeskripsikan implementasi PPK dalam penerapan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khazanah implementasi PPK di sekolah dasar melalui penerapan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah serta menjadi alternatif acuan dalam implementasi PPK berbasis sekolah dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus tersebut digunakan untuk mendeskripsikan fenomena implementasi PPK berbasis integrasi kurikulum sekolah dan madrasah di SD Islam Kreatif Hawari Sidoarjo secara sistematis, mendalam, rinci, akurat, dan alami sesuai kondisi di objek penelitian. Peneliti dalam hal ini "terjun" ke objek penelitian untuk mendapatkan informasi apa yang terjadi secara alami dengan merekam, menuliskan dalam catatan, menganalisis data yang diperoleh, dan menyimpulkan. Mengikuti saran Yin, studi kasus digunakan untuk melakukan penyelidikan terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dalam hal adalah fenomena implementasi PPK melalui penerapan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah di SD Islam Kreatif Hawari Sidoarjo (Yin, 2014). Berdasarkan pertimbangan studi kasus tersebut, objek penelitian ini dilakukan di SD Islam Kreatif Hawari Kabupaten Sidoarjo dengan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala Sekolah bidang kurikulum yang merangkap sebagai wali kelas, dan 8 (delapan) guru. Pertimbangan dijadikan subjek penelitian, dikarenakan mereka sebagai penanggung jawab dan pelaksana program PPK melalui penerapan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk mewawancarai subjek penelitian tentang PPK melalui penguatan dan implementasi PPK dalam penerapan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah. Metode observasi digunakan untuk mengamati proses penguatan karakter siswa dan implementasi PPK melalui penerapan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran di kelas

dan luar kelas. Metode dokumentasi untuk memperoleh data penelitian, di antaranya berupa dokumen kurikulum, RPS, dan foto-foto kegiatan implementasi PPK. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif model Miles dan Huberman yaitu koleksi data, kondensasi, penyajian data, dan kesimpulan (Miles et al., 2014). Koleksi data adalah proses pengumpulan observasi dan pengukuran yang dilakukan secara sistematis. Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, atau mentransformasikan data dari keseluruhan bagian dari proses penelitian. Penyajian data berupa uraian atau deskripsi yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan penguatan karakter siswa dan implementasi PPK melalui integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah di SD Islam Kreatif Hawari Sidoarjo yang dipaparkan sebagai berikut:

#### Penguatan Karakter Siswa

Penguatan karakter siswa dalam implementasi integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah di SD Islam Kreatif Hawari melalui pembiasaan berakhlak mulia pada siswanya. Pembiasaan berakhlak mulia tersebut dilakukan setiap hari mulai dari jenjang kelas satu sampai dengan kelas enam. Tujuan pembiasaan ini agar siswa terbiasa melakukan berakhlak mulia di sekolah dan di luar sekolah serta memiliki karakter religius yang kuat dan baik. Penguatan karakter siswa melalui pembiasaan siswa SD Islam Kreatif Hawari Sidoarjo di atas, dapat digambarkan sebagaimana tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan

| Kegiatan Pembiasaan                        | Penguatan Karakter Siswa                                                     | Pelaksanaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Waktu                                                                                  |
|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| Berdo'a                                    | Religius, disiplin, bertanggung jawab                                        | Kegiatan berdo'a secara bersama tersebut dipimpin langsung oleh guru kelas masing-masing dan diikuti siswanya. Urutan kegiatan berdo'a diawali dengan membaca surah Al-Fatihah beserta artinya, kemudian dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar beserta artinya, dan ditutup dengan <i>syahadat</i> dan artinya | Rutin setiap sebelum pembelajaran dimulai                                              |
| Menyanyikan lagu Indonesia raya            | Semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bertanggung jawab | Lagu Indonesia raya dinyanyikan dengan berdiri secara serentak dan dipimpin langsung oleh guru kelas masing-masing                                                                                                                                                                                               | Rutin setiap hari setelah membaca doa bersama-sama                                     |
| Membaca <i>asma al-husna</i>               | Religius, disiplin, bertanggung jawab                                        | Membaca dan menghafal <i>asmaul husna</i> dari kelas satu                                                                                                                                                                                                                                                        | Rutin setelah kegiatan berdo'a dan menyanyikan lagu Indonesia Raya                     |
| <i>Ice breaking</i> dan memotivasi belajar | Kreatif, toleransi, kerja keras, bersahabat dan komunikatif                  | Memberikan <i>ice breaking</i> berupa tepuk semangat, yel-yel kelas, dan nyanyian kepada siswa. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya menuntut ilmu, tidak malas dalam belajar, disiplin dalam segala hal, tepat waktu saat masuk kelas, dan motivasi penyemangat lainnya.                                 | Rutin sebelum pembelajaran dimulai setiap hari mulai dari kelas satu sampai kelas enam |
| Kegiatan Pembiasaan                        | Penguatan Karakter Siswa                                                     | Pelaksanaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Waktu                                                                                  |

|                          |                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                |
|--------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kegiatan literasi        | Rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat dan komunikatif | Guru kelas memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca buku apapun yang dibawa dari rumah maupun yang disimpan di kelas masing-masing selain buku akademik                                                                                      | Rutin dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran                                                                                                                                                               |
| Shalat Dhuha berjama'ah  | Religius, disiplin, bertanggung jawab                      | Kegiatan shalat Dhuha secara berjamaah dimasukkan dalam jadwal pelajaran dan dilakukan semua kelas serta didampingi guru kelas masing-masing.                                                                                                       | Kelas 1, Senin dan Selasa pukul 07.35 dan 09.55.<br>Kelas 2, Kamis dan Jumat pukul 07.35 dan 08.45.<br>Kelas 3 dan 4, Rabu pukul 08.45 dan 10.30.<br>Kelas 5, Sabtu pukul 09.20.<br>Kelas 6, Kamis pukul 09.20 |
| Shalat Dhuhur berjama'ah | Religius, disiplin, bertanggung jawab                      | Guru menunjuk siswa menjadi imam shalat Dhuhur berjama'ah secara bergantian                                                                                                                                                                         | Rutin setiap hari secara serentak                                                                                                                                                                              |
| Hafalan surah juz 30     | Religius, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras         | Guru agama membuat lembar target hafalan setiap kelas. Hafalan diawali dengan surah an-Nas dan surah terakhir adalah an-Naba'                                                                                                                       | Dipantau langsung oleh guru agama rutin setiap hari                                                                                                                                                            |
| Sedekah subuh            | Religius, peduli masalah sosial                            | Dilakukan dengan menyediakan tempat untuk menyimpan uang dan dibagi kepada seluruh siswa. Siswa ketika setiap memasukkan uang dianjurkan membaca doa dan menyebutkan keinginannya.                                                                  | Siswa mengisi tempat uang sedekah subuh dengan uang tanpa minimal nominal setiap hari.                                                                                                                         |
| Membaca surah al-Kahfi   | Religius, disiplin, bertanggung jawab                      | Siswa membaca surah al-Kahfi dilanjutkan dengan 3 surah terakhir dalam juz 30 (surah an-Nass, al-Falaq, dan al-Ikhlash serta didampingi oleh guru kelas masing-masing diakhir kegiatan guru memberikan penjelasan tentang keutamaan dan manfaatnya. | Dilakukan pada setiap hari Jumat bagi siswa kelas tinggi, yaitu kelas 4,5, dan 6.                                                                                                                              |

Penguatan karakter siswa melalui pembiasaan berakhlak mulia di SD Islam Kreatif Hawari, yaitu (1) membiasakan berdo'a; (2) menyanyikan lagu Indonesia raya; (3) membaca *asma al-husna*; (4) memberikan *ice breaking* dan memotivasi belajar; (5) kegiatan literasi; (6) shalat Dhuha berjama'ah; (7) shalat Dhuhur berjama'ah; (8) hafalan surah juz 30; (9) sedekah subuh, dan (10) membaca surah al-Kahfi. Pembiasaan kesepuluh tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, pembiasaan berdo'a secara bersama sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sesuai hasil wawancara bahwa pembelajaran di SD Islam Kreatif Hawari dimulai dari pukul 07.00 WIB dan diawali dengan pembiasaan berdo'a setiap sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan berdo'a secara bersama tersebut dipimpin langsung oleh guru kelas masing-masing dan diikuti siswanya. Urutan kegiatan berdo'a diawali dengan membaca surah al-Fatihah beserta artinya, kemudian dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar beserta artinya, dan ditutup dengan *syahadat* dan artinya. Kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai bertujuan untuk membiasakan siswa mengawali dan mengakhiri segala kegiatan dengan do'a. Penguatan karakter melalui pembiasaan berdo'a tersebut menunjukkan efektif dalam membentuk siswa berkarakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kedua, pembiasaan siswa menyanyikan lagu Indonesia raya. Berdasarkan observasi, bahwa pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya dilakukan setiap hari setelah membaca doa bersama-sama. Lagu Indonesia raya dinyanyikan dengan berdiri secara serentak dan dipimpin langsung oleh guru kelas masing-masing. Tujuan pembiasaan ini adalah menumbuhkan jiwa karakter nasionalisme dan cinta tanah air. Lagu Indonesia raya adalah lagu kebangsaan, sehingga dibiasakan untuk dinyanyikan dari kelas satu sampai kelas enam. Guru dalam hal ini mengajarkan pada siswa tentang sikap cinta pada tanah air dan negaranya, dan dapat menghargai jasa pahlawan yang gugur untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Penguatan karakter siswa melalui membiasakan menyanyikan lagu Indonesia raya nampak efektif menumbuhkan karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan bertanggung jawab.

Ketiga, pembiasaan membaca *asmaul husna* setelah kegiatan berdo'a dan menyanyikan lagu Indonesia raya. *Asmaul husna* dipahami oleh pelaksana program PPK sebagai nama-nama baik Allah swt. yang berjumlah 99 yang tercantum di dalam Al-Qur'an. penguatan karakter siswa untuk membiasakan membaca dan menghafal *asmaul husna* dari kelas satu, bertujuan agar siswa tetap mengingatnya sampai kelas enam dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Guru kelas lain menuturkan bahwa tujuan dari memberikan pembiasaan membaca *asmaul husna* agar siswa mengetahui nama-nama baik Allah dan menghayati artinya. Penguatan karakter siswa melalui membiasakan membaca *asmaul husna* menunjukkan efektif dalam menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

K keempat, pembiasaan guru dalam penguatan karakter siswa ditunjukkan dengan memberikan *ice breaking* atau pemanasan berupa tepuk semangat, yel-yel kelas, dan nyanyian kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan pembiasaan tersebut, adalah siswa lebih antusias ketika belajar dan tidak mengantuk di pagi hari. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran seperti motivasi tentang pentingnya menuntut ilmu, tidak malas dalam belajar, disiplin dalam segala hal, tepat waktu saat masuk kelas, dan motivasi penyemangat lainnya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai dari kelas satu sampai kelas enam agar nasihat baik selalu tertanam dan menjadi pedoman dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di masyarakat. Penguatan karakter siswa melalui membiasakan guru memberikan *ice breaking* dan motivasi belajar tersebut menunjukkan efektif dalam menumbuhkan karakter kreatif, toleransi, kerja keras, bersahabat dan komunikatif.

Kelima, pembiasaan dalam mengikuti kegiatan literasi dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru kelas dalam hal ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca buku apapun yang dibawa dari rumah maupun yang disimpan di kelas masing-masing selain buku akademik. Guru kelas menuturkan bahwa kegiatan literasi bertujuan untuk membiasakan siswa membaca dan mencari informasi sejak dini, sehingga tingkat kemauan membacanya bertambah dan pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari agar pengetahuan umum siswa bertambah. Kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari akan membentuk siswa gemar membaca dan tingkat keingintahuannya tinggi. Penguatan karakter siswa melalui membiasakan aktif dalam kegiatan literasi menunjukkan efektif dalam membentuk karakter rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat dan komunikatif.

Keenam, penguatan karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab melalui kegiatan shalat Dhuha berjamaah bagi semua kelas dan didampingi guru kelas masing-masing sebagaimana yang terlihat pada gambar 1 berikut:



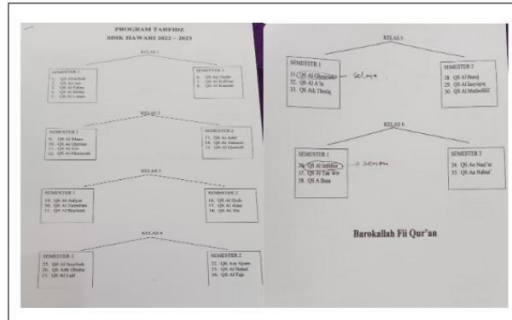
Gambar 1. Persiapan Shalat Dhuha Berjamaah

Imam dari kegiatan pembiasaan shalat Dhuha secara berjamaah sebagaimana gambar 1 di atas, adalah siswa itu sendiri. Guru kelas menuturkan bahwa guru mengajarkan tanggung jawab sejak dini, sehingga siswa yang diberikan tanggung jawab menjadi imam akan berusaha melakukan dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil



observasi, kegiatan shalat Dhuha secara berjamaah dimasukan dalam jadwal pelajaran agar siswa mengetahui kewajibannya di sekolah dan orang tua lebih mudah dalam memantau anaknya. Kelas 1 shalat Dhuha dilaksanakan hari Senin dan Selasa pukul 07.35 dan 09.55. Kelas 2 shalat Dhuha dilaksanakan hari Kamis dan Jumat pukul 07.35 dan 08.45. Kelas 3 dan 4 shalat Dhuha dilaksanakan hari Rabu pukul 08.45 dan 10.30. Kelas 5 shalat Dhuha dilaksanakan hari Sabtu pukul 09.20. Kelas 6 shalat Dhuha dilaksanakan hari Kamis pukul 09.20.

Ketujuh, pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah dilaksanakan pada setiap hari secara serentak. Tujuan penguatan karakter melalui pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah tersebut adalah agar siswa terbiasa shalat di awal waktu dan memiliki karakter religius, disiplin, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai muslim yang taat. Imam dari shalat Dhuhur adalah salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian. Kedelapan, pembiasaan menghafal surah-surah di juz ke 30 dilakukan sejak siswa kelas satu sampai dengan kelas enam. Target dari kegiatan hafalan ini adalah ketika siswa lulus, sudah mampu menghafal juz 30 dan memaknai artinya dengan baik. Hafalan diawali dengan surah an-Naas dan surah terakhir adalah an-Naba' sebagaimana gambar 2 berikut:



Gambar 2. Lembar Target Hafalan kelas 1 sampai 6

Kegiatan hafalan dan target hafalan sebagaimana gambar 2 di atas, dipantau langsung oleh guru agama setiap harinya, jadi guru agama akan melihat sejauh mana progress siswa dalam menghafal surah yang sudah ditentukan. Guru agama juga membuat lembar target hafalan setiap kelasnya. Tujuannya agar lebih tertata dan siswa lebih fokus pada target hafalannya masing-masing. Sekolah akan memberikan *reward* atau hadiah untuk siswa yang menghafalnya lebih cepat dari siswa yang lainnya agar lebih bersemangat dalam belajar dan memotivasi siswa lainnya untuk rajin menghafal dan memahami makna dari surah dalam juz 30.

Kesembilan, penguatan karakter siswa melalui membiasakan siswa untuk melakukan sedekah subuh. Sedekah subuh dilakukan dengan cara sekolah menyediakan tempat untuk menyimpan uang dan dibagi kepada seluruh siswa. Tugas siswa adalah mengisi tempat tersebut dengan uang tanpa minimal nominal setiap hari dan setiap memasukkan uang dianjurkan membaca doa dan menyebutkan keinginannya. Guru memberikan motivasi untuk terus bersedekah setelah shalat subuh karena memiliki keutamaan dan manfaat yang sangat baik. Setelah tempat sedekah subuh sudah penuh, dikumpulkan lagi ke sekolah. Kesepuluh, penguatan karakter siswa melalui membiasakan siswa membaca surah al-Kahfi. Berdasarkan hasil observasi, bahwa pembiasaan siswa dalam membaca surah al-Kahfi dilakukan pada setiap hari Jumat bagi siswa kelas tinggi, yaitu kelas 4,5, dan 6 didampingi oleh guru kelas masing-masing. Guru dalam hal ini memberikan penjelasan tentang keutamaan dan manfaat dari membaca surah ini, misalnya menghafalkan surah al-Kahfi ayat 1-10 akan dihindarkan Allah dari fitnah *Dajjal*, mendapatkan pahala, dan disinari cahaya antara dirinya dan ka'bah. Pelaksanaan pembiasaan siswa untuk membaca surah al-Kahfi dibaca sampai selesai kemudian dilanjutkan dengan 3 surah terakhir dalam juz 30, yaitu surah an-Nas, al-Falaq, dan al-Ikhlash.

#### Implementasi PPK

Sekolah Dasar Islam Kreatif Hawari adalah sekolah yang terletak di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, yaitu sejak tahun 2010 hingga sekarang tahun 2023 konsisten melakukan PPK melalui pelaksanaan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah. Tujuan program implementasi PPK tersebut adalah menghasilkan lulusan yang memiliki karakter religius yang baik dan tidak hanya di sekolah, namun tetap diterapkan sampai pada jenjang-jenjang selanjutnya.

Implementasi PPK melalui integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah di SD Islam Kreatif Hawari dilakukan dengan cara memberikan tambahan mata pelajaran keagamaan yang berdampingan dengan mata pelajaran umum. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bahwa mata pelajaran keagamaan di madrasah adalah aqidah, fikih, Al-Qur'an dan hadits, baca tulis al-Quran, dan bahasa arab diintegrasikan dalam kurikulum SD Islam Kreatif Hawari Sidoarjo. Sedangkan mata pelajaran keagamaan yang murni adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi kurikulum dilakukan di semua kelas. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan berdampingan dengan mata pelajaran umum seperti IPA, Matematika, Tematik, dan mata pelajaran umum lainnya. Tujuannya agar tidak ada perbedaan dan dapat dilaksanakan secara beriringan, sehingga siswa nyaman saat pembelajaran. Guru juga terlibat dalam pengintegrasian kurikulum, yaitu terdapat delapan guru yang terdiri dari enam guru kelas dan dua guru agama.

Implementasi PPK di atas dilakukan pada semua kelas. Integrasi kurikulum terlihat dari upaya mengintegrasikan mata pelajaran keagamaan di kurikulum madrasah ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini terlihat dari pembagian jadwal pembelajaran. Hari Senin pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk kelas 2, fiqih untuk kelas 3, dan aqidah untuk kelas 3 dan 5. Hari Selasa pembelajaran BTQ untuk kelas 3 dan 4, al-Quran Hadits (qurdis) untuk kelas 5 dan 6, dan fiqih untuk kelas 6. Hari Rabu pembelajaran bahasa Arab untuk kelas 1, Qurdis untuk kelas 3, aqidah untuk kelas 6. Hari Kamis pembelajaran BTQ dan qurdis untuk kelas 1, aqidah dan bahasa Arab untuk kelas 2, qurdis dan fiqih untuk kelas 4, dan kelas 5 bahasa Arab. Hari Jumat aqidah dan fiqih untuk kelas 1, qurdis kelas 2, dan bahasa Arab untuk kelas 4 dan 6. Hari Sabtu fiqih untuk kelas 2 dan 5, bahasa Arab kelas 3, BTQ kelas 5 dan 6.

Mata pelajaran keagamaan tersebut di atas, dibagi untuk jam pelajaran dari mulai dan selesainya, sehingga tidak mengganggu mata pelajaran umum yang lainnya. Implementasi PPK dilakukan dengan memaksimalkan pembelajaran berbasis integrasi kurikulum sekolah dan madrasah. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa ketika lulus memiliki karakter religius yang semakin baik, sehingga diterapkan mulai dari kelas paling awal yaitu kelas 1. Pertimbangannya agar sejak kelas 1 siswa sudah terbiasa dengan mata pelajaran keagamaan selain PAI, dapat memahami tentang aqidah, belajar bahasa Arab, dapat membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an, dapat mengaji dengan baik, dan karakter baik lainnya juga dapat terbentuk sejak dini. Jika hanya kelas tinggi saja yang mendapatkan pembelajaran berbasis integrasi kurikulum, mereka akan kesulitan dalam memahami karena belum pernah diajarkan sejak kelas awal.

Implementasi PPK melalui integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah juga dilakukan melalui sistem penilaian semester. Subjek Penelitian menuturkan bahwa lembar penilaian akhir semester yang dimasukkan dalam raport namun dalam lembar yang berbeda. SD Islam Kreatif Hawari tidak hanya menerapkan kurikulum yang terintegrasi dalam mengimplementasikan PPK, namun penilaian yang dilakukan juga terpisah antara pembelajaran umum dan pembelajaran keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar orang tua mengetahui sejauh mana pengetahuan anak mereka dalam belajar agama di sekolah. Lembar penilaian sengaja dipisah berdasarkan pertimbangan bahwa tidak ada peraturan pusat yang mengatur untuk menjadikan satu draf antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan. Pertimbangan lain, lembar penilaian yang dipisah untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan monitoring rutin tentang perkembangan siswa dalam hafalan maupun tingkat pemahaman ketika pembelajaran dan ujian berlangsung.

Selanjutnya, lembar penilaian pada mata pelajaran keagamaan dijadikan satu dengan muatan lokal, yaitu bahasa Inggris dan TIK. Lembar penilaian yang sudah diterima orang tua harus ditandatangani sebagai bukti bahwa mereka telah mengetahui perkembangan pengetahuan anak di sekolah dan nilai yang didapatkan dari hasil belajar selama satu semester. Setelah ditandatangani, rapor dan lembar penilaian integrasi kurikulum di atas dikumpulkan di sekolah untuk dijadikan dokumen resmi siswa dan arsip yang penting. Jadi mata pelajaran keagamaan seperti aqidah, fikih, Al-Qur'an dan hadits, baca tulis al-Qur'an, dan bahasa Arab tidak hanya diajarkan secara teori dan praktek di kelas saja, namun ada ujian dan penilaiannya. Siswa yang mendapat nilai yang kurang baik akan dibimbing guru lebih intensif untuk memahami lebih dalam materi keagamaan yang sudah diajarkan, sehingga tidak tertinggal dengan siswa lainnya yang nilainya lebih baik. Guru dan orang tua bekerjasama dalam mendidik siswa sehingga proses dalam menerima dan memahami pelajaran akan semakin baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, maka dapat dipahami bahwa SD Islam Kreatif Hawari dalam mengimplementasikan PPK melalui penerapan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah dengan mengintegrasikan mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran umum di sekolah secara berdampingan dan tidak terpisah. Implementasi PPK dengan penerapan integrasi kurikulum berdasarkan jadwal pembelajaran dan lembar penilaian sekolah. Integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah bertujuan agar siswa memiliki karakter religius yang baik. Karakter religius siswa yang dibentuk sejak dini akan tertanam dengan baik sampai di kemudian hari. Harapan dari implementasi PPK tersebut, siswa dapat mengontrol perilakunya sendiri baik di rumah, sekolah, maupun saat sudah bermasyarakat. Hal ini sesuai keyakinan pelaksanaan program PPK, bahwa apabila karakter religius siswa baik, maka karakter lainnya akan ikut baik. Hal tersebut menjadi alasan mengapa SD Islam Kreatif Hawari mengimplementasikan PPK melalui penerapan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah.

## B. Pembahasan

Temuan hasil penelitian bahwa penguatan karakter siswa melalui program PPK dalam penerapan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah di SD Islam Kreatif Hawari Sidoarjo menggunakan pendekatan pembiasaan telah terbukti membentuk karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, kreatif, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli masalah sosial, bersahabat dan komunikatif pada siswa. Hal ini sejalan dengan prioritas pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh pemerintah, di mana terdapat lima nilai karakter siswa sebagai prioritas, yaitu karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Pendekatan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa tersebut di atas, dilakukan melalui sembilan pembiasaan, yaitu (1) membiasakan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai; (2) menyanyikan lagu Indonesia raya pada setiap hari setelah membaca do'a bersama-sama; (3) membaca *asma al-husna* setelah kegiatan berdo'a dan menyanyikan lagu Indonesia raya; (4) memberikan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai dan memotivasi belajar setiap hari sebelum memulai pembelajaran; (5) kegiatan literasi dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran; (6) membiasakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah; (7) membiasakan hafalan al-Qur'an pada surah di juz 30 dilakukan setiap hari; (8) sedekah subuh setiap hari, dan (9) membaca surah al-Kahfi setiap hari Jumat bagi siswa kelas tinggi. Pendekatan pembiasaan berbasis budaya sekolah memiliki kesesuaian dengan acuan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang PPK.

Pengintegrasian mata pelajaran keagamaan di madrasah ke dalam kurikulum sekolah di SD Islam Kreatif Hawari bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menguasai materi dan keterampilan yang beragam dan kompleks (*multiple knowledge*) dan tidak terkotak-kotak sehingga proses pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna. Tujuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tujuan utama dari model integrasi kurikulum di Sekolah Dasar dan Madrasah adalah menciptakan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan kesejahteraan, mewujudkan manusia yang ideal (*ulul albab*), selalu berfikir dan berzikir sehingga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang ada (Husaini, 2019).

Penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian-penelitian terdahulu yang kiranya menjadi penguat dan menjadi pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian Handayani tentang penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam yang menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pengintegrasian mata pelajaran dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, pengintegrasian pada mata pelajaran muatan lokal, melalui pembiasaan atau pengembangan diri dengan kegiatan terprogram, rutin, keteladanan, spontan, dan kegiatan penunjang lainnya serta pengondisian dilakukan dengan menyediakan sarana pendukung pendidikan dan pembudayaan karakter. Pelaksanaan PPK di sekolah yang penulis lakukan penelitian dinilai sudah sangat efektif dan mengacu pada prosedur yang sudah ada (Handayani et al., 2020).

Widodo dalam penelitiannya juga membahas PPK di SD Muhammadiyah yang menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius dilakukan secara terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran sekolah seperti ismubaris (al-Islam, Kemuhammadiyah, bahasa Arab dan Inggris), dan praktik ibadah. Pelaksanaan pendidikan karakter nasionalisme dilakukan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap hari Senin dan ekstrakurikuler membatik dan karawitan. Penguatan pendidikan karakter mandiri dilakukan dengan membuat peraturan kelas oleh peserta didik. Karakter gotong royong ditanamkan pada peserta didik dengan saling tolong

menolong dalam kegiatan sehari-hari, dan karakter integritas dilakukan dengan peserta didik harus bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan dan kegiatan di luar kelas (Widodo, 2019).

#### 4. SIMPULAN

Penguatan karakter melalui penerapan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah di SD Islam Kreatif Hawari menggunakan pendekatan pembiasaan, yaitu berdo'a sebelum pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca *asma al-husna*, *ice breaking* dan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru, kegiatan literasi, shalat Dhuha berjamaah, shalat Dhuhur berjamaah, sedekah subuh, membaca surah al-Kahfi, hafalan surah-surah di juz 30 yang dilakukan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Pembiasaan penguatan karakter siswa tersebut telah menunjukkan efektif dalam membentuk karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, kreatif, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli masalah sosial, bersahabat dan komunikatif. Sedangkan implementasi PPK melalui pelaksanaan integrasi kurikulum berbasis sekolah dan madrasah sejak tahun 2010 sampai 2023 dengan mengacu pada Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran keagamaan di madrasah ke dalam kurikulum sekolah secara berdampingan dan terintegrasi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah swt. yang sudah memberikan rahmat serta hidayahNya, sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, ibu Munjiah, S.Pd dan Almarhum bapak Sudarmono, serta kakak saya yang sudah memberikan dukungan dana serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Terimakasih kepada bapak Dr. Supriyadi, M.Pd.I yang sudah memberikan bimbingan dari awal hingga akhir sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, kepada kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dalam proses penelitian, dan kepada sahabat, teman, serta semua pihak yang terlibat dan membantu selama penelitian, hingga menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, M. A. (2020). Menumbuhkan Kepribadian Bangsa yang Berkarakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(1), 45-55.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, Heri. (2022). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1), 1-31.
- Handayani, S., Sion, H., & Azahari, A. R. (2020). Penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal of Environment and Management*, 1(2), 152-163. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i2.1752>.
- Husaini, H., & Anisaturrehmi, A. (2019). Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Almaran Kabupaten Bener Meriah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1). <https://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i1.4587>.
- Intania, E. V., & Sutarna, S. (2020). The Role of Character Education in Learning During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 129-136. <https://doi.org/10.21831/jipifip.v13i2.32979>.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan
- Kesuma, Dharma dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khoeriyah, S. N. (2020). *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin*



- Palangka Raya (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.2928>.
- Khozin, K., Haris, A., & Asrori, A. (2021). Pengembangan Integrasi Kurikulum. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 84-94. <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.
- Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Irna K.N. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304-8313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577-1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>.
- Mahendra, Y. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 257-266.
- Miles, M.B., Huberman A.M., & Saldana J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA : Sag Publications, Inc.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Musawwamah, S., & Taufiqurrahman, T. (2019). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres. Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *Jurnal: NU/NSA (Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 16(1), 40-54. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2369>.
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal: Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79-86. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19495>.
- Rahmadani, E., Armano, D., Syafitri, E., & Umami, R. (2021). Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Pendidikan Karakter. *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 307-311. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.680>.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1), 55-66.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>.
- Suherman. (2022). Character Education in the Family as a Strengthening of Moderation During the Pandemi Era. *JSS (Journal of Social Studies)*, 18(2), 237-248. <https://doi.org/10.21831/jss.v18i2.53229>.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413-420. <https://doi.org/10.29210/30032075000>.
- Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40-51. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i4>.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods 6th Edition*. Singapore: SAGE Publications, Inc.

# Penguatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Integrasi Kurikulum Berbasis Sekolah dan Madrasah

## ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%